

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *Government size*, *Fiscal Distress*, dan SiLPA mempengaruhi Manipulasi Akruwal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Government size* tidak berpengaruh terhadap Manipulasi Akruwal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021. Dimana t hitung $< t$ tabel ($1,27 < 1,99$) artinya bahwa *government size* tidak menimbulkan pengaruh terhadap manipulasi akruwal. Hal ini disebabkan karena *government size* tidak secara langsung berhubungan dengan manipulasi akruwal, semakin besar ukuran pemerintahan, semakin kompleks tugas yang harus dilakukan. Sehingga perlu peningkatan pelayanan publik dan pengelolaan aset menjadi lebih penting, tetapi hal ini tidak berdampak secara langsung pada pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah.
2. Secara parsial *Fiscal Distress* berpengaruh secara positif signifikan terhadap Manipulasi Akruwal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021. Dimana t hitung $> t$ tabel ($3,88 > 1,99$). Artinya ketika pemerintah mengalami kesulitan keuangan atau defisit maka peningkatan manipulasi akruwal juga akan meningkat untuk mendapatkan dana insentif daerah, atau adanya tekanan dari pemangku kepentingan untuk melaporkan kinerja keuangan yang baik.
3. Secara parsial SiLPA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Manipulasi Akruwal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021. Dimana nilai t hitung $< t$ tabel ($-3,80 < 1,99$) dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel SiLPA maka akan menimbulkan penurunan yang sama terhadap variabel manipulasi akruwal. Hal tersebut terjadi ketika SiLPA yang tinggi yang berasal dari pendapatan terbentuk dari sisa anggaran belanja yang belum terealisasi sehingga kinerja laporan keuangannya buruk karena

pemerintah mengharapkan SiLPA yang mendekati nol artinya semua perencanaan belanja terealisasi, yang mencerminkan kinerja laporan yang keuangan yang baik.

4. Secara simultan, *Government Size*, *Fiscal Distress*, dan SiLPA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manipulasi Akrual Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021 sebesar 41 %. Artinya *Government Size*, *Fiscal Distress*, dan SiLPA berpengaruh secara positif terhadap Manipulasi Akrual sehingga memotivasi dan memberi kesempatan bagi pemangku kepentingan melakukan praktik manipulasi akrual guna mencapai tujuan tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, ada beberapa saran yang diberikan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengelola laporan keuangan sesuai dengan akrual yang diharapkan oleh pemerintah sehingga tidak menimbulkan terjadinya bias abnormal atau sering diprosikan sebagai manipulasi akrual.
2. Pemerintah perlu meningkatkan transparansi, akuntabilitas serta kebijakan akuntansi yang terkait basis akuntansi akrual agar laporan keuangan berkualitas relevan dan andal, sehingga dapat mencegah terjadinya peningkatan praktik manipulasi akrual.
3. Pemerintah dapat meningkatkan kebijakan fiskal yang berkelanjutan untuk menghindari kesulitan keuangan yang berkepanjangan yang berdampak terhadap defisit anggaran, sehingga pengelolaan utang dan diversifikasi sumber pendapatan dapat membantu mengurangi kesulitan keuangan dan manipulasi akrual.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti halnya internal audit, insentif dana daerah, dan lainnya sebagainya dengan rentan waktu penelitian lebih lama (tahun) dan menggunakan lebih dari satu pendekatan model. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat manipulasi akrual dengan akrual yang seharusnya diharapkan.